

EVALUASI MODEL CIPP PADA PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK

Jumari¹

¹Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

e-mail: 1kangjumariku@gmail.com

Abstrak

Dalam kajian ini berupaya mengurai tentang evaluasi program sekolah ramah anak yang dilaksanakan di MTsN 6. Strategi evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dicetuskan oleh Stufflebeam. Adapun pendekatan kajian ini menggunakan kualitatif-studi kasus, dimana data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada MTsN 6 Jombang. Sedangkan analisa data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil kajian ini diperoleh, bahwa: (1) aspek evaluasi konteks program Sekolah Ramah Anak berdasarkan pada kebutuhan masyarakat dan landasan hukum dalam implementasinya; (2) aspek evaluasi masukan berdasarkan pada Tim Sekolah Ramah Anak dan ketersediaan fasilitas pendukung yang sesuai aturan; (3) aspek evaluasi proses berdasarkan pada keterkaitan program dengan internalisasi nilai ramah anak dalam kurikulum dan semua proses pembelajaran serta terdapat kerjasama dengan semua stakeholders; dan (4) aspek evaluasi hasil berdasarkan pada penghargaan yang diperoleh madrasah, baik bidang akademik maupun non-akademik, terutama peringkat terbaik nasional Sekolah Ramah Anak pada kategori madrasah tingkat MTs. Dengan hasil kajian ini akan mampu memberi kontribusi untuk madrasah dalam implementasi program sekolah ramah anak.

Kata kunci: *Evaluasi Program, Sekolah Ramah Anak, Model CIPP.*

Abstract

This study seeks to describe the evaluation of child-friendly school programs implemented at MTsN 6. The evaluation strategy used is the CIPP (Context, Input, Process, and Product) model that was coined by Stufflebeam. The approach to this study uses qualitative-case studies, where data is collected through interviews, observation, and documentation at MTsN 6 Jombang. Meanwhile, data analysis was carried out through reduction, presentation, and verification. The results of this study are that: (1) the evaluation aspect of the Child-Friendly School program context is based on community needs and the legal basis for its implementation; (2) evaluation aspects of input based on the Child-Friendly School Team and the availability of supporting facilities in accordance with the rules; (3) the evaluation aspect of the process is based on the linkage of the program with the internalization of child-friendly values in the curriculum and all learning processes and there is cooperation with all stakeholders; and (4) the evaluation aspect of the results based on the awards received by madrasah, both in the academic and non-academic fields, especially the best national ranking for Child-Friendly Schools in the category of MTs level madrasah. With the results of this study, it will be able to contribute to a madrasah in implementing child-friendly school programs

Key words: *Program Evaluation, Child-Friendly Schools, the CIPP Model.*

PENDAHULUAN

Dalam institusi pendidikan masih dijumpai perilaku yang dapat dikategorikan sebagai kekerasan terhadap anak, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Interaksi guru dengan siswa dan antar siswa dalam lembaga pendidikan terkadang menimbulkan perilaku kekerasan. Solusi terhadap

kekerasan dalam lembaga pendidikan beberapa tahun terakhir dilakukan melalui implementasi model pendidikan sekolah ramah anak. Gagasan model pendidikan ramah anak merupakan hasil kerjasama antara *Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)* dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). Sejak tahun 2016, beberapa institusi pendidikan di Indonesia telah menerapkan model sekolah ramah anak, baik sekolah maupun madrasah. Pada tahun 2019, perkembangan jumlah sekolah dan madrasah yang menggunakan model sekolah ramah anak sekitar 12.823. Model Sekolah Ramah Anak ini telah tersebar di 238 kabupaten/kota dan 34 provinsi di Indonesia, ini menunjukkan hampir merata di setiap kota terdapat model sekolah ramah anak.

Tindak kekerasan yang terjadi di beberapa lembaga pendidikan, baik sekolah maupun madrasah belum mampu dipecahkan dengan tingkat pertumbuhan jumlah Sekolah Layak Anak di Indonesia. Evaluasi terhadap implementasi program Sekolah Ramah Anak di sekolah maupun madrasah telah dilakukan. Sebagian besar evaluasi tersebut dilakukan secara kuantitatif dan belum banyak evaluasi secara kualitatif pada implementasi program SRA. Dengan pendekatan kualitatif kesesuaian prinsip-prinsip model sekolah ramah anak dalam pelaksanaan program dapat diketahui secara mendalam.

Secara umum, ketua tim sekolah ramah anak telah membentuk evaluator internal dengan bidang pengawasan dan evaluasi yang akan melakukan proses evaluasi program Sekolah Ramah Anak tersebut. Tim ini memiliki tugas pokok dan fungsi untuk mengawasi dan mengevaluasi keberlanjutan program sekolah ramah anak di satuan pendidikan. Selain tim internal, proses evaluasi juga dilakukan oleh pihak lain dari eksternal sekolah maupun madrasah dengan tugas mengawasi dan mengevaluasi kinerja pencapaian program sekolah ramah anak yang dijalankan di sekolah atau madrasah. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dalam kewenangannya dapat melakukan evaluasi terhadap program sekolah ramah anak menggunakan evaluasi kuantitatif dengan cara menilai ketercapaian indikator di sekolah ramah anak tersebut. Dari pendekatan secara kuantitatif ini dapat dikatakan masih belum mampu memberikan umpan balik untuk sekolah terkait hal baik atau tidak secara efektif. Selain itu, pendekatan kuantitatif juga tidak memberikan informasi yang lengkap dan eksplisit tentang suatu program yang sedang dilaksanakan, karena masih banyak aspek yang tidak dapat dievaluasi secara kuantitatif.

Beberapa peneliti yang sudah pernah melakukan penelitian tentang sekolah ramah anak, seperti, penelitian tentang kebijakan sekolah ramah anak (Kristanto dkk., 2011; Nam & Nam, 2018; Saputro, 2018; Senowarsito & Ulumuddin, 2012), kurikulum dan pembelajaran dalam program sekolah ramah anak (Damanik &

Pakpahan, 2017, 2013, 2018; Dwi Cahyono, 2017; Farikah, 2019; Hajaroh et al., 2015; Leasa & Samallo, 2014; Maziah, Saemah, & Nooraziah, 2015; Novitasari, 2018; Šimunović, 2014; Widodo & Zumaroh, 2018; Zakiyah, 2017), manajemen program sekolah ramah anak (Firdaus, 2019; Muntari, 2014; Naeni Puspitasari, 2017; Subur, Qosim, & Nugroho, 2018 ; Sulistyowati, 2018), infrastruktur dan lingkungan pendukung untuk program sekolah ramah anak (Anwar, Malik, & Khizar, 2016; Godfrey et al., 2012; Nugroho & Haryati, 2017; Yulianto, 2016), serta penelitian terkait implementasi program sekolah ramah anak di sekolah dan madrasah (Çobanoğlu, Ayvaz-Tuncel, & Ordu, 2018; Cross et al., 2012; Mahsun & Suwandi, 2019; Rofi'ah, 2013; Rohmana & Suyanto, 2019; Tokan, 2012; Utari, 2016). Selain penelitian lapangan tersebut, ada juga penelitian literatur terkait sekolah ramah anak yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. (Miske, 2010; Rahmad, 2019; Rohmawati & Hangestiningih, 2019)

Program Sekolah Ramah Anak sebelumnya telah banyak yang melakukan penelitian, namun masih tetap menarik untuk dilakukan kajian pada aspek-aspek tertentu. Kajian tentang Sekolah Ramah Anak belum dilakukan secara menyeluruh, di mana semua komponen dalam implementasi program Sekolah Layak Anak menjadi obyeknya. Dalam kajian ini mencoba melakukan pembahasan secara komprehensif terhadap implementasi program Sekolah Ramah Anak yang mencakup berbagai komponen atau aspek program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Jombang .

Dalam melakukan kajian tentang evaluasi terhadap program Sekolah Ramah Anak, maka metode evaluasi dan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan, yaitu dengan membandingkan program yang telah dilaksanakan dengan perencanaan program yang telah dilaksanakan. telah dibuat. Untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan digunakan model evaluasi CIPP. Model CIPP merupakan suatu pendekatan atau model evaluasi yang komprehensif dan memberikan gambaran rinci tentang objek atau variabel yang akan dievaluasi. Model CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1967 (Madaus & Stufflebeam, 1989; Stufflebeam, 1983, 2000, 2002; Stufflebeam, Stake, & Kellaghan, 2003), dan telah banyak digunakan dalam evaluasi penelitian suatu program. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di MTsN 6 Jombang menggunakan model ini.

METODE

Kajian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Karena penulis ingin menggali informasi yang lebih dalam tentang proses

pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di MTsN 6 Jombang. Adapun pendekatan studi kasus digunakan agar lebih berhati-hati dengan objek penelitian. Hal itu sesuai dengan pendapat Creswell, bahwa pendekatan studi kasus dalam penelitian sebagai suatu bentuk penelitian yang cermat terhadap individu dan kelompok, baik dari segi proses kegiatan, peristiwa, dan program. Namun dari segi waktu, kasus yang diteliti harus dibatasi, baik kegiatan, tata cara pendataan dan waktu (Mahsun & Suwandi, 2019). Oleh karena itu, penggunaan rancangan penelitian studi kasus dalam kajian evaluasi di MTsN 6 Jombang didasarkan atas: (1) Penulis ingin mengevaluasi pelaksanaan program sekolah ramah anak di MTsN 6 Jombang, (2) Kajian ini dilakukan hanya pada satu tempat tertentu, dan (3) Kajian ini bersifat khusus dan tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi kasus tertentu di tempat lain.

Teknik pengambilan sampel dalam kajian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pada konteks kajian ini, partisipasi ditentukan berdasarkan hasil kajian pustaka yang ada. Untuk itu, penulis dapat menentukan dan / atau menyeleksi informan yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan fenomena yang dikaji. Purposive sampling pada kajian ini dengan sumber utama adalah informan yang terlibat langsung dalam program Sekolah Ramah Anak di MTsN 6 Jombang, seperti: Kepala Madrasah, Tim Madrasah Ramah Anak, Kepala Tata Usaha, Guru Bimbingan Konseling, Komite Madrasah, dan beberapa siswa.

Teknik pengumpulan data dalam studi evaluasi program Sekolah Ramah Anak di MTsN 6 Jombang dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. *Pertama*, dengan melakukan observasi partisipatif melalui observasi secara langsung dengan cara mengamati dan mengikuti kegiatan program Sekolah Ramah Anak. Observasi dengan menyaksikan secara langsung objek, baik berupa benda diam atau bergerak, kejadian, aktivitas, penampakan, atau apapun yang dapat diamati, masih aktual dan belum dimanipulasi oleh pemilik data. *Kedua*, dengan teknik wawancara terstruktur dalam mengumpulkan data kajian. Dengan teknik ini penulis sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan didapat terkait evaluasi program sekolah ramah anak yang sudah berjalan atau sudah dilaksanakan di MTsN 6 Jombang. Wawancara dalam kajian program sekolah ramah anak dilakukan dengan beberapa informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak, seperti: Kepala Madrasah, Tim Madrasah Ramah Anak, Guru Bimbingan Konseling, komite madrasah, dan juga siswa. *Ketiga*, dengan teknik dokumentasi berupa foto, surat keputusan tim Madrasah Ramah Anak, administrasi penyelenggaraan Madrasah Ramah Anak, serta dokumen pendukung lainnya yang secara langsung maupun

tidak langsung terkait dengan pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 6 Jombang .

Dalam kajian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan: penggambaran atau verifikasi. (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan terkait evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dicetuskan oleh Stufflebeam pada sekolah ramah anak, maka memperoleh hasil dan pembahasan yang teruraikan sebagaimana berikut ini:

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks sebagai gambaran dan spesifikasi lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi atau sampel, serta tujuan program. Dalam konteks evaluasi tujuannya adalah untuk membantu dalam pengambilan keputusan perencanaan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan juga merumuskan tujuan program. Selain itu, aspek yang paling penting dalam evaluasi konteks ini berkaitan dengan aspek dasar hukum formal yang mendasari program yang dilaksanakan di MTsN 6 Jombang .

Dalam evaluasi konteks, ditemukan bahwa terkait dengan yayasan atau faktor-faktor yang menjadi dasar untuk melaksanakan program Ramah Anak Sekolah di MTsN 6 Jombang sebagai hasil dari wawancara dan dokumentasi kami dilakukan, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya ide dasar atau memulai pelaksanaan program sekolah ramah anak yang diimplementasikan adalah berasal kebijakan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak ini (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak) dan Departemen Agama (Kementerian Agama) Kabupaten Jombang . Jika dilihat dari kebijakan programnya, pada awalnya program tersebut merupakan program yang tidak terlepas dari konsep pendidikan ramah anak yang diterapkan pada berbagai institusi pendidikan di Indonesia, termasuk munculnya kebijakan program untuk Kota/Kabupaten Anak. Ramah (Kota/Kabupaten Layak Anak/KLA). Salah satunya adalah melaksanakan kebijakan program. Awalnya program sekolah ramah anak dilaksanakan di MTsN 6 Jombang didasarkan pada atau berdasarkan pada Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam bekerjasama dengan Kementerian Agama. Berdasarkan catatan dokumentasi, dasar hukum program adalah sebagaimana

yang tertuang dalam dokumen di madrasah, yaitu SK bernomor: B.868/KPP.PADep.IV/PA.04/07/2018 . Dokumen tersebut menyatakan secara resmi program tersebut dimulai pada 29 Desember 2017.

Setelah mendapatkan tugas atau mandat untuk membuat MTsN 6 Jombang menjadi salah satu Program Rintisan Madrasah Ramah Anak (MRA) Mei 2017, maka sekolah membuat rencana untuk menjalankan program. Karena adanya program sekolah ramah anak, sekolah melakukan perubahan terkait visi, misi dan tujuan dengan memasukkan prinsip-prinsip yang ada dalam program sekolah ramah anak. Setelah ditetapkan sebagai Pilot Project Madrasah Ramah Anak (MRA), secara tidak langsung berdampak pada seluruh warga sekolah untuk lebih baik dalam memberikan layanan kepada seluruh siswa di sekolah tersebut. Komitmen sekolah terkait program Sekolah Ramah Anak antara lain: melindungi hak-hak anak, mencegah kekerasan terhadap anak dan bersikap adil serta menghindari diskriminasi.

Perubahan visi, misi dan tujuan di MTsN 6 Jombang tidak dapat dipisahkan dari aspirasi *stakeholder* ketika mereka mengetahui dan memahami bahwa sekolah telah menjadi salah satu sekolah melaksanakan program sekolah ramah anak. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan sebagai dokumen yang kami temukan dari hasil penelitian: *Pertama*. Terkait dengan visi MTsN 6 Jombang sebagai hasil dari penelitian, yaitu: "Religius, Berprestasi, Kompetitif, Peduli Lingkungan dan Ramah Anak." Indikator dari visi tersebut adalah: (a) *Religius*, artinya: beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan berakhlak mulia (*akhlakul karimah*); (b) Prestasi, artinya: berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik; (c) Kompetitif, artinya: memiliki kemampuan mengakses pengetahuan melalui teknologi informasi, memiliki kemampuan berbahasa asing (Arab-Inggris), memiliki kemampuan menghasilkan karya (produk) yang bernilai jual, dan memiliki kemampuan menjadi wirausaha; (d) Peduli Lingkungan dan Ramah Anak, artinya: Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, teduh, asri (bercahaya), menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif untuk pembelajaran, serta memiliki kemampuan mengolah dan memanfaatkan sampah. ; dan (e) Menyediakan Layanan Pendidikan untuk semua siswa tanpa diskriminasi, tanpa kekerasan, dan tanpa perbedaan. Berdasarkan perubahan visi yang ada, terlihat bahwa komitmen sekolah terhadap program Sekolah Ramah Anak adalah penambahan kalimat "Peduli Lingkungan dan Ramah Anak" dalam pernyataan visi sekolah.

Kedua. Misi. Sebagai penjelasan atau upaya dalam mewujudkan atau mencapai visi tersebut, pihak sekolah mengemukakan beberapa poin penting

yang dituangkan dalam misi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terkait perubahan dakwah, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Menyelenggarakan pendidikan menengah bernuansa Islami yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak warga madrasah melakukan 5-S (Senyum, Salam, Sapa, Santun, dan Sodaqoh); (b) Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik (olimpiade, Karya Ilmiah Remaja, Baca Tulis Qur'an dan non akademik (Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Qosidah/al Banjari, Bola Voli, Marching-Band); (c) Mengirim delegasi kompetisi akademik dan non akademik di dalam dan di luar madrasah; (d) Menerapkan pembelajaran berbasis IT dan Internet dengan pendekatan kontekstual (PAIKEM); (e) Menumbuhkan komunikasi menggunakan bahasa asing (Arab dan Bahasa Inggris); (f) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi warga madrasah; (g) Melaksanakan berbagai kegiatan dengan kebiasaan hidup bersih, sehat, teduh, asri (berseri) dalam kehidupan sehari-hari dengan infrastruktur ramah lingkungan dan ramah anak; (h) Mengolah dan memanfaatkan sampah dengan menyusun dan kegiatan 3-R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*); dan (i) Memberikan layanan pendidikan bagi semua siswa tanpa diskriminasi, tanpa kekerasan dan tanpa perbedaan.

Ketiga. Tujuan. Sebagai sekolah yang melaksanakan program sekolah ramah anak, program ini memiliki tujuan. Berikut ini adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan sekolah ramah anak dilaksanakan di MTsN 6 Jombang, yaitu: (a) Mencegah kekerasan terhadap anak dan anggota sekolah lainnya; (b) Mencegah anak jatuh sakit karena keracunan makanan dan lingkungan yang tidak sehat; (c) Mencegah kecelakaan di sekolah yang disebabkan oleh infrastruktur atau bencana alam; (d) Mencegah anak-anak menjadi perokok dan pengguna narkoba; (e) Menciptakan hubungan yang lebih baik, lebih akrab dan berkualitas di antara anggota sekolah; (f) Memfasilitasi pemantauan kondisi anak selama anak di sekolah; (g) Memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan; (h) Menciptakan lingkungan yang hijau dan teratur; (i) Ciri khusus anak-anak yang lebih nyaman bersekolah; dan (j) Anak terbiasa dengan kebiasaan positif.

Berdasarkan proses evaluasi terkait evaluasi konteks program, dalam beberapa aspek sudah sangat baik dan sudah mencerminkan prinsip-prinsip dalam perencanaan program terkait sekolah ramah anak. Hasil ini sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Umaedi (2000) yang menyatakan bahwa evaluasi konteks merupakan upaya untuk mendeskripsikan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, serta tujuan dari proyek atau program itu sendiri. Oleh karena

itu, dalam evaluasi aspek konteks ini juga telah memenuhi tahapan mulai dari bagaimana program dimulai atau tahap inisiasi, penyusunan program, perencanaan program, atau tujuan apa yang ingin dicapai oleh program tersebut.

Dalam konteks evaluasi terkait program Sekolah Ramah Anak, dalam beberapa aspek sudah sangat baik dan mencerminkan prinsip-prinsip dalam perencanaan program terkait Sekolah Ramah Anak. Hasil ini sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Umaedi (2000) yang menyatakan bahwa evaluasi konteks merupakan upaya untuk mendeskripsikan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, serta tujuan dari proyek atau program itu sendiri. Oleh karena itu, dalam evaluasi aspek konteks ini juga telah memenuhi tahapan mulai dari bagaimana program dimulai atau tahap inisiasi, penyusunan program, perencanaan program, atau tujuan apa yang ingin dicapai dari program tersebut.

Sebelum program direncanakan, perlu dilakukan analisis kebutuhan terkait program. Sesuai dengan temuan di atas, telah dilakukan analisis mengenai pentingnya program Sekolah Ramah Anak untuk diterapkan di sekolah sebagai upaya menangani kekerasan yang telah terjadi, baik verbal maupun non verbal. Terkait dengan analisis kebutuhan yang harus dilakukan sebelum merencanakan program, Hariandja (2005) mengemukakan bahwa analisis kebutuhan adalah penentuan kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan tersebut menjadi sangat penting, rumit, dan bahkan sulit. Suatu program dikatakan sangat penting karena selain menjadi dasar untuk kegiatan atau program selanjutnya, seperti pemilihan model pelaksanaan program yang tepat, biaya atau anggaran program, dan penentuan tujuan program. Lebih lanjut dikatakan rumit dan sulit karena perlu dilakukan diagnosa kompetensi atau kapabilitas sumber daya pada saat program dijalankan dan juga kebutuhan akan kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan trend perubahan lingkungan yang sedang dihadapi dan sekitarnya. akan dihadapi di masa depan.

2. *Evaluasi Masukan (Input Evaluation)*

Tujuan utama evaluasi input adalah untuk mengetahui kesesuaian lingkungan dalam membantu mencapai maksud dan tujuan program yang telah disusun dan direncanakan. Komponen evaluasi input berfokus pada rencana dan strategi apa yang harus dilakukan. Pertanyaan utamanya adalah: "apa yang harus dilakukan?". Oleh karena itu, dalam evaluasi komponen

masukannya (*input evaluation*) difokuskan pada tiga hal yaitu: sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas.

a. Sumber daya manusia

Komponen sumber daya manusia dalam program sekolah ramah anak adalah berkaitan dengan sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak di MTsN 6 Jombang. Dalam aspek ini ada dua langkah yang dilakukan dalam mendukung program, yaitu: Aspek Perencanaan dan Aspek Implementasi.

Pertama, Aspek Perencanaan. Pada tahap perencanaan program, dilakukan pelatihan bagi tenaga kependidikan dan pendidik di sekolah. Setelah mengirimkan delegasi untuk pelatihan hadir terkait dengan sekolah ramah anak, langkah berikutnya adalah untuk membentuk Sekolah Tim Pelaksana Ramah Anak dan Tim Pencegahan Kekerasan (Tim Pencegah Tindak Kekerasan) di MTsN 6 Jombang. Pelatihan yang diikuti terkait dengan Konvensi Hak Anak dan Konsep Sekolah Layak Anak. Pada awalnya pelatihan terkait KHA dan SRA diikuti oleh beberapa delegasi yang dikirim oleh pihak sekolah dan program pelatihan diadakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA). Setelah mengikuti pelatihan beberapa kali, langkah berikutnya untuk mengambil adalah untuk pelatihan diadakan di MTsN 6 Jombang yang diikuti oleh seluruh anggota sekolah, baik pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan diadakannya pelatihan di lingkungan sekolah itu sendiri sekaligus sebagai upaya mensosialisasikan program tersebut kepada seluruh warga madrasah.

Kedua, aspek implementasi. Setelah mengikuti diklat atau diklat terkait dengan Konvensi Hak Anak dan Sekolah Ramah Anak, hal ini diwujudkan dengan komitmen sekolah atau tindakan konkrit yaitu Tim Pelaksana Madrasah Ramah Anak serta Tim Pencegah Tindak Kekerasan. Berdasarkan dokumen madrasah Nomor: 10/MTs.13.12.6/PP.00.5 / 1/2020 tentang Pembentukan Tim Madrasah Ramah Anak di MTsN 6 Jombang pada tahun 2020, tim pelaksana itu sendiri terdiri dari beberapa elemen dari bidang yaitu: (a) Bidang pemantauan pelaksanaan pembelajaran ramah anak; (b) Pengawasan kesehatan dan lingkungan; (c) Bidang koordinasi dan penjangkauan; dan (d) Monitoring dan evaluasi.

b. Kurikulum

Mengenai kurikulum yang ada di MTsN 6 Jombang dapat dijelaskan bahwa prinsip sekolah ramah anak dalam aspek kurikulum ini dituangkan

dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap guru yang mengajar wajib memasukkan prinsip ramah anak ke dalam RPP yang dibuat sebagai persiapan proses pembelajaran. Oleh karena itu, segala perencanaan yang terkait dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat dikendalikan dan dievaluasi oleh Tim Pelaksana Madrasah Ramah Anak, yaitu melalui penugasan yang diberikan kepada Divisi Pengawasan Pembelajaran Ramah Anak. Terkait prinsip ramah anak yang harus dimasukkan dalam RPP hasil observasi kami dan juga wawancara dengan narasumber yang merupakan kepala bidang pemantauan pelaksanaan pembelajaran ramah anak berikut:

"Terkait prinsip ramah anak dalam proses pembelajaran di sekolah ini, kami mewajibkan setiap guru yang mengajar membuat RPP dan harus mencantumkan prinsip ramah anak dalam RPP. RPP yang mereka buat kemudian dikumpulkan kepada kami di awal tahun atau awal semester untuk kita lihat." (USH, 06 Agustus 2020)

c. Infrastruktur

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu pengamatan yang berkaitan dengan infrastruktur yang ada di MTsN 6 Jombang, dapat dikatakan bahwa fasilitas telah memenuhi standar ramah anak, kedua fasilitas yang terkait dengan proses dalam mendukung pembelajaran langsung dan ada fasilitas di sekitar madrasah atau fasilitas yang tidak terkait. Langsung dengan proses pembelajaran. Pada fasilitas penunjang langsung dalam proses pembelajaran misalnya telah dilakukan perbaikan atau perbaikan agar fasilitas tersebut tidak membahayakan siswa pada saat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan ini juga dikuatkan oleh pernyataan beberapa informan yang juga terlibat sebagai Tim Pelaksana Madrasah Ramah Anak di MTsN 6 Jombang. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

"Banyak fasilitas yang ada di madrasah telah kami perbaiki, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan infrastruktur dan kami masih melakukan perbaikan untuk keselamatan siswa saat mereka menggunakannya dalam proses pembelajaran. Memang benar infrastruktur yang ada di sekolah Saat ini memang belum memenuhi kriteria ideal sebagai fasilitas ramah anak, namun kami sudah berusaha semaksimal mungkin meski dengan anggaran terbatas. Nah... selama ini kami belum memiliki anggaran khusus dari Kementerian Agama atau Kementerian PPPA terkait Program SRA. Baru kemarin kami mendapat bantuan setelah mendapat penghargaan sebagai Sekolah Ramah Anak Nasional terbaik dan itu pun harus sesuai dengan kegunaannya yaitu membangun laboratorium sekolah." (UM, 06 Agustus 2020)

Mengenai infrastruktur pendukung atau fasilitas di lingkungan sekolah, secara umum sangat baik dan dapat dikatakan bahwa ada banyak perbaikan sejak program Ramah Anak Sekolah dilaksanakan di MTsN 6 Jombang. Sarana prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam program sekolah ramah anak, hal ini dikarenakan aktivitas siswa di sekolah tidak lepas dari pemanfaatan sarana prasarana yang ada, baik dalam proses pembelajaran maupun bermain saat jam istirahat. Oleh karena itu, sarana prasarana pendukung di sekolah harus memenuhi standar atau memenuhi kriteria ramah anak atau bila digunakan tidak membahayakan siswa. Mengenai kriteria infrastruktur yang berada di luar kelas misalnya sesuai dengan kriteria yang ada pada prinsip sekolah ramah anak. Mengenai evaluasi input (*Input Evaluation*) ini, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ornstein (1989), yaitu bahwa dalam evaluasi ini tujuannya adalah dirancang untuk memberikan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber-sumber untuk mencapai tujuan program. Semua ini terkait dengan ketersediaan sumber daya, dan strategi pencapaian tujuan program.

Evaluasi masukan adalah proses menilai atau mengevaluasi komponen-komponen yang terkait dengan penunjang pelaksanaan suatu program. Terkait dengan evaluasi program Sekolah Ramah Anak, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ornstein (1989), proses evaluasi masukan dirancang untuk memberikan informasi guna menentukan bagaimana menggunakan sumber daya tersebut dalam mencapai tujuan program. Semua ini terkait dengan ketersediaan sumber daya, dan strategi pencapaian tujuan program.

Evaluasi masukan program Sekolah Ramah Anak menitikberatkan pada tiga aspek yaitu evaluasi sumber daya manusia, kurikulum, dan sarana prasarana pendukung program Sekolah Ramah Anak. Secara umum berdasarkan data penelitian dapat dikatakan bahwa ketiga aspek tersebut sangat baik. *Pertama*, evaluasi pada aspek sumber daya manusia, misalnya sejak perencanaan program sekolah telah menyiapkan sumber daya manusia yang profesional dalam menangani atau menjalankan program Sekolah Ramah Anak, yaitu dengan mulai mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan terkait Sekolah Ramah Anak. Program sekolah. Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2002) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia yang profesional adalah sumber daya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang

relevan dengan tugas yang dilaksanakan dan mampu bekerja secara cepat dan tepat, sehingga memberikan kepuasan bagi yang mendapatkan pelayanan. Oleh karena itu, program tersebut telah didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan pembentukan Tim Sekolah Ramah Anak di sekolah dan proses pelatihan terkait pendidikan ramah anak. Selain itu tujuan umum pelatihan dikemukakan oleh Moekijat (1981) dalam Kamil (2013) yaitu: untuk mengembangkan keterampilan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan. rasional, dan untuk mengembangkan sikap. , sehingga dapat memunculkan kemampuan untuk bekerja sama.

Kedua, aspek kurikulum. Berdasarkan evaluasi terhadap komponen kurikulum yang ada di MTsN 6 Jombang , dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan termasuk dalam prinsip ramah anak. Komponen kurikulum sangat penting karena berkaitan dengan pembelajaran siswa dan harus ada keterkaitan dengan program yang dijalankan. Dalam hal ini Hasibuan (2003) mengemukakan bahwa kurikulum atau mata pelajaran yang akan diberikan harus mendukung pencapaian tujuan atau sasaran program. Oleh karena itu, kurikulum harus ditentukan secara sistematis, jumlah jam pertemuan, metode pengajaran, dan sistem evaluasi harus jelas agar tujuan pengembangan dapat optimal. Kurikulum program Sekolah Ramah Anak berguna untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan program.

Ketiga, aspek infrastruktur. Aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam program Sekolah Ramah Anak , hal ini dikarenakan aktivitas siswa di sekolah tidak lepas dari pemanfaatan sarana prasarana yang ada, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, sarana prasarana pendukung di sekolah harus memenuhi standar atau memenuhi kriteria ramah anak atau bila digunakan tidak membahayakan siswa. Mengenai kriteria infrastruktur yang berada di luar kelas misalnya sesuai dengan kriteria yang ada pada prinsip sekolah ramah anak. Menurut Fadhilah (2014), sarana prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar atau segala fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bersifat mobile maupun immobile sehingga pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada di MTsN 6 Jombang sangat mendukung terlaksananya program Sekolah Ramah Anak sesuai

dengan tujuan yang diharapkan terutama dalam menunjang proses pembelajaran.

3. *Evaluasi Proses (Process Evaluation)*

Fokus kajian komponen evaluasi proses adalah implementasi program. Pertanyaan kunci untuk komponen evaluasi dari proses ini terkait dengan "apakah program sedang dilaksanakan atau apakah sudah selesai?". Dalam mengevaluasi proses tersebut dilihat dari beberapa aspek yaitu, banyaknya kegiatan yang dilakukan dalam program, pelaksanaan program, kapan kegiatan dilaksanakan, dan kesiapan infrastruktur dalam mendukung program. Berikut ini adalah beberapa program yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan program sekolah ramah anak di MTsN 6 Jombang.

Pertama, Penataan Fisik Sekolah. Beberapa upaya yang dilakukan sekolah dalam penataan fisik bertujuan agar sekolah terlihat asri, sejuk, bersih dan nyaman untuk belajar. Upaya perbaikan tersebut adalah sebagai berikut: (a) Melaksanakan program Jum'at BERSERI, yaitu serial yang merupakan singkatan dari bersih, sehat, rapi, dan indah. Sesuai dengan seruan program ramah anak, sekolah berupaya menjadikan lingkungan bersih, sejuk, dan teduh; (b) Pemanfaatan bahan dan barang bekas untuk lingkungan yaitu dengan mengurangi barang bekas di sekolah belum dilaksanakan secara maksimal. Namun, sekolah telah mencoba melakukan sesuatu untuk memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak berguna lagi; (c) Penataan ruang guru, ruang kepala, dan ruang laboratorium yaitu dengan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan dan minat. Awalnya, ruang guru menjadi prioritas utama karena sebelumnya guru menempati ruang laboratorium IPA sebagai ruang guru. Namun, kini ruang laboratorium IPA digunakan kembali sebagaimana mestinya, yaitu untuk penelitian dan pembelajaran IPA. Sedangkan terkait ruang kepala yang sebelumnya menempati ruang sempit dan kurang strategis segera dipindahkan ke ruang yang lebih besar dan nyaman untuk menerima tamu dan konsultasi dari waka dan guru; dan (d) Pembuatan ruang sirkulasi, yaitu memperbaiki beberapa fasilitas yang sebelumnya tidak memiliki ruang sirkulasi, dilakukan upaya perbaikan agar memiliki ruang sirkulasi. Pada sisi lain beberapa kegiatan belum dapat berjalan maksimal karena keterbatasan ruang karena ada beberapa ruang atau fasilitas yang masih kurang lengkap dan belum diperbaiki sebab keterbatasan anggaran.

Kedua, Pengaturan psikis Sekolah. Upaya yang telah dilakukan terkait penataan aspek psikologis adalah sebagai berikut: (a) Terus melakukan

sosialisasi kepada seluruh warga sekolah dan juga pihak terkait; (b) Melaksanakan kegiatan rutin seperti Jumat sehat, rangkaian Jumat bersih, serta pembiasaan dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan dengan kultum dan pembinaan mental lainnya; (c) Keluhan, dalam proses ini pengaduan masalah yang muncul dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui kotak saran bagi siswa yang malu untuk berbicara secara langsung dan melalui pengaduan langsung melalui guru kelas dan bagian Kesiswaan; (d) Belajar. Dalam proses pembelajaran dilakukan upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berekspresi dan bertindak. Dalam proses ini tidak sekedar konsep dan teori, tetapi diupayakan di luar kelas juga harus mampu menerapkan prinsip ramah anak. Prinsip-prinsip dalam model sekolah ramah anak dapat dimasukkan ke dalam langkah-langkah pembelajaran, misalnya ketika guru membentuk kelompok, mereka harus mampu menyeimbangkan antara anak laki-laki dan perempuan, misalnya atau antara siswa yang slow lean dan fast leaner. Dengan demikian, prinsip non diskriminasi dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan di sekolah; (d) Menumbuhkan nilai karakter dan seni budaya. Penanaman karakter di MTsN 6 Jombang dilakukan setiap pagi dan juga pada agenda diprogram lainnya. Misalnya kegiatan rutin seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka dapat ditanamkan pada diri siswa, seperti nilai-nilai kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, kerjasama, tolong, berbagi, dan lain-lain.

Proses pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di MTsN 6 Jombang berjalan dengan sangat baik, hal ini tidak terlepas dari adanya tim yang menangani atau bertanggung jawab atas pelaksanaan program tersebut. Keberhasilan pelaksanaan program juga tidak terlepas dari evaluasi yang dilakukan oleh tim evaluasi internal dalam struktur tim Sekolah Ramah Anak. Evaluasi program dilakukan setiap tahun dan ada juga tim eksternal yang menilai efektifitas program yang dilaksanakan di MTsN 6.

Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak sendiri sebagai temuan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat program- program yang dilakukan oleh sekolah baik terkait aspek fisik maupun psikologis penataan program. Tujuan program lain yang mendukung program Sekolah Ramah Anak adalah agar terdapat keterkaitan yang saling melengkapi antara satu komponen dengan komponen lainnya yang ada dalam konsep penerapan model Sekolah Ramah Anak.

4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi hasil atau produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi komponen ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada aspek input setelah pelaksanaan program sekolah ramah anak. Evaluasi hasil dari program sekolah ramah anak di MTsN 6 Jombang mengarah ke pencapaian tujuan, apakah perlu dilanjutkan, dihentikan atau diperbaiki.

Di lapangan terkait dengan tujuan dari pelaksanaan program sekolah ramah anak di MTsN 6 Jombang adalah sebagai berikut: (a) Tidak ada kekerasan yang terjadi di sekolah selama program ini dijalankan, baik kekerasan antara siswa dan guru maupun antar siswa; (b) Selama program ini, siswa tidak pernah mengalami sakit atau keracunan karena mengonsumsi makanan dari kantin sekolah; (c) Tidak pernah terjadi kecelakaan baik saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini dikarenakan fasilitas yang ada di sekolah telah diperbaiki sesuai dengan standar atau prinsip ramah anak; (d) Karena seringnya sosialisasi terkait bahaya rokok dan narkoba, tidak ada pelanggaran baik kepada siswa maupun anggota sekolah lainnya; (e) Hubungan siswa dengan guru atau antar sesama anggota sekolah semakin baik, yaitu saling menghormati antara siswa dan guru serta saling menghormati antara guru dan siswa; (f) Pemantauan siswa juga berjalan dengan baik, terutama saat berada di lingkungan sekolah dan terjalinnya kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa; (g) Setelah melaksanakan program sekolah ramah anak, kondisi lingkungan sekolah semakin membaik dan membuat warga sekolah semakin betah di sekolah; dan (h) Terjadi banyak perubahan pada siswa, yaitu memiliki kebiasaan yang positif, baik di dalam maupun di luar sekolah. Terkait hasil, terlihat dari banyaknya penghargaan yang diraih sekolah tersebut, baik di bidang akademik maupun non akademik. Penghargaan tertinggi dicapai oleh sekolah terkait dengan pelaksanaan program sekolah ramah anak di MTsN 6 Jombang adalah penghargaan terbaik di tingkat nasional untuk sekolah yang menerapkan program sekolah ramah anak.

Selama program Sekolah Ramah Anak terjadi perubahan yang dirasakan oleh seluruh warga sekolah, khususnya siswa. Program tersebut mengajak seluruh warga sekolah untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekolah dan anti kekerasan sehingga suasana sekolah menjadi lebih sehat, aman dan nyaman. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk berkembang dan berprestasi di sekolah, salah satunya adalah penghargaan yang banyak

diterima siswa terkait penghargaan baik di bidang akademik maupun non akademik. Program Sekolah Ramah Anak tidak hanya membuat siswa berprestasi tetapi juga mendorong para guru untuk lebih semangat mengajar di sekolah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, kreatif, dan interaktif sehingga mendorong semangat belajar pada anak sehingga anak dapat lebih mudah dalam menyerap ilmu atau materi yang disajikan. Aspek penting dari dampak program tersebut adalah munculnya karakter jujur dan hormat di kalangan siswa di MTsN 6 Jombang.

Menurut Kamil (2013), *output* yang dievaluasi adalah kualitas dan kuantitas siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Kuantitas adalah jumlah dalam program pendidikan. Sedangkan kualitas adalah derajat perubahan tingkah laku siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu berdasarkan data penelitian tidak hanya dilihat dari nilai akademisnya saja tetapi juga dari aspek sikap, kejujuran, dan disiplin. Siswa lulusan MTsN 6 Jombang memiliki karakter yang baik selain mendapatkan berbagai penghargaan selama menempuh pendidikan di MTsN Jombang

SIMPULAN

Berdasarkan kajian tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan model CIPP untuk evaluasi program Sekolah Ramah Anak di MTsN 6 Jombang adalah sebagai berikut: (a) pada evaluasi konteks dalam pelaksanaan program tersebut sesuai dengan kebutuhan saat ini menjadi salah satu alternatif penanggulangan kekerasan pada anak khususnya di lingkungan sekolah. Selain itu, program ini sesuai dengan program yang telah dicanangkan oleh Pemerintah; (b) dalam evaluasi input telah dilakukan dengan baik karena madrasah sudah memiliki sumber daya manusia melalui pembentukan Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak dan juga Tim Penanggulangan Kekerasan. Di samping itu, prinsip-prinsip ramah-anak telah dimasukkan dalam kurikulum yang terdapat di MTsN 6 Jombang; (c) pada tahap evaluasi proses, bahwa pelaksanaan program telah dilaksanakan dengan baik melalui program jangka pendek, menengah, dan panjang dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak; (d) Evaluasi Produk. Berdasarkan indikator capaian keberhasilan program, terutama pada hasil pelaksanaan program secara keseluruhan sudah berada pada capaian tertinggi sebagai madrasah penyelenggara sekolah ramah anak. Prestasi tertinggi yang diterima madrasah berupa penghargaan sebagai Sekolah Ramah Anak Tingkat Nasional.

Adapun hasil kajian terkait evaluasi program sekolah ramah anak ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada instansi terkait, yaitu (1) perlu terdapat komunikasi yang lebih intens dengan orang tua atau siswa yang kurang motivasi dalam pendidikan, (2) guru perlu memaksimalkan pembelajaran ramah anak, (3) kepala madrasah harus lebih meningkatkan supervisi guru terkait pelaksanaan proses pembelajaran yang masih melakukan tindak kekerasan, baik verbal maupun non verbal, (4) memaksimalkan pengawasan kebersihan makanan dan minuman di kantin madrasah agar memenuhi standar kantin sehat, dan (5) sarana prasarana perlu penyempurnaan dan perbaikan karena masih ada beberapa yang belum maksimal memenuhi standar dalam model Sekolah Ramah Anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. N., Malik, A., & Khizar, A. (2016). A Success Story of Child Friendly School Program: The Comparative Analysis. *Gomal University Journal of Research*, December (IV), 65–76..
- Çobanoğlu, F., Ayvaz-Tuncel, Z., & Ordu, A. (2018). Child-Friendly Schools: An Assessment of Secondary Schools. *Universal Journal of Educational Research*, 6(3), 466–477. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060313>
- Cross, D., Waters, S., Pearce, N., Shaw, T., Hall, M., Erceg, E., Hamilton, G. (2012). The Friendly Schools Friendly Families Programme: Three-Year Bullying Behaviour Outcomes in Primary School Children. *International Journal of Educational Research*, 53, 394–406. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2012.05.004>
- Damanik, H., & Pakpahan, S. (2017). Bahan Ajar Sekolah Ramah Anak. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, (9), 68-80. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p068>.
- Damanik, H., & Pakpahan, SP (2013). *Pengembangan Bahan Ajar tentang Sekolah Ramah Anak pada Mata Kuliah Manajemen Berbasis Sekolah Prodi S1- PGSD Universitas Terbuka* . Jakarta
- Damanik, H., & Pakpahan, SP (2018). Pengembangan Bahan Ajar tentang Sekolah Ramah Anak pada Mata Kuliah Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 16 (31), 37–50. <https://doi.org/10.24114/jkss.v16i31.10172>
- Dwi Cahyono, RS (2017). *Peran Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta* . Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Farikah, F. (2019). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Literasi dalam Model Sekolah Ramah Anak. *Dinamika Ilmu* , 19 (2), 187–196. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1540>
- Firdaus, AH (2019). *Manajemen Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019* . Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Godfrey, E. B., Osher, D., Williams, L. D., Wolf, S., Berg, J. K., Torrente, C., Aber, J. L. (2012). Cross-National Measurement of School Learning Environments: Creating Indicators for Evaluating UNICEF's Child Friendly Schools Initiative. *Children and Youth Services Review*, 34(3).
- Hajaroh, M., Rukiyati, Purwastuti, LA, & Saptono, B. (2015). *Pengembangan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta* . Yogyakarta.
- Hariandja, M. T. E. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hasibuan, M. (2003). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, D., Mukminin, A., & Kassim, N. L. A. (2013). From Education Policy to Class Practices: Indonesian Secondary EFL Teachers' Self-Efficacy in Developing School-Based EFL Syllabi. *Excellence in Higher Education*, 4, 86–107
- Kristanto, Khasanah, I., & Karmila, M. (2011). Model Identifikasi Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se- Kecamatan Semarang Selatan. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* , 1 (1), 38–58
- Leasa, M., & Samallo, R. (2014). Learning Motivation of Students in Ambon Child-Friendly School, Moluccas. *Education*, 4(2), 41–45. <https://doi.org/10.5923/j.edu.20140402.05>
- Madaus, G. F., & Stufflebeam, D. L. (1989). *Educational Evaluation: Classic Works of Ralph W. Tayler*. <https://doi.org/10.1007/978-94-009-2679-0>
- Mahsun, A., & Suwandi. 2019. Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam Mencegah Tindak Kekerasan terhadap Anak (Studi Kasus MIN 3 Jombang). *Al Ta'dib* , 8 (2), 112–124
- Maziah, M., Saemah, R., & Nooraziah, J. (2015). Child-friendly Approches: Choosing the Best Educational Psychology Tool to Teach Healthy Behaviour for Kids. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191.
- Miske, S. J. (2010). Child-Friendly Schools-Safe Schools. *International Symposium on Children at Risk and in Need of Protection in Turkey, 24 April 2010*. Turkey: Grand Assembly of Parliament Security General Directorate Ministry of National Education and UNICEF.

- Muntari, W. (2014). Manajemen Kesiswaan Model Sekolah Ramah Anak di SD Pangudi Luhur Servatius Gunung Brintik. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan (SNEP) II* , 477–484.
- Naeni Puspitasari, IN (2017). Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik-Integratif Melalui Organisasi Pembelajaran. *MADRASAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* , 9 (2), 107–129.
- Nam, H., & Nam, S. I. (2018). Child-Friendly City Policies in the Republic of Korea. *Children and Youth Services Review*. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.08.033>
- Novitasari, AR (2018). *Implementasi Pembelajaran dengan Konsep Ramah Anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat* . Skripsi Tidak Dipublikasikan, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugroho, DA, & Haryati, S. (2017). Prototipe Perpustakaan Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari Kabupaten Magelang: Best Practice. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* , 26 (2), 68–76.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (1998). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (3rded.). Boston: Allyn and Bacon
- Rahmad. (2019). Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Ramah Anak. *Prosiding Konferensi Internasional tentang Pendidikan Islam: Tantangan dalam Teknologi dan Literasi* , 357-366. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rofi'ah, SN (2013). *Pelaksanaan Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014* . Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmana, FS, & Suyanto, T. (2019). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Pengarusutamaan Hak Anak di MTsN 6 Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* , 7 (2), 646–660.
- Rohmawati, N., & Hangestiningsih, E. (2019). Program Kajian Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD* , 225–229.
- Saputro, AS (2018). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Bantul. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)* , 82–93.
- Senowarsito, & Ulumuddin, A. (2012). Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang. *FPBS IKIP PGRI Semarang* , 6 (1), 15.

- Šimunović, I. K. (2014). Service-Learning Program at University and It's Role in Building Child-Friendly Community. *Challenges in Building Child Friendly Communities: Proceedings of International Conference Zadar*, 17–31. Croatia.
- Stufflebeam, D. L. (1983). The CIPP Model for Program Evaluation. In *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Sevices Evaluation* (pp. 117–141). https://doi.org/10.1007/978-94-009-6675-8_7
- Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP Model for Evaluation. In *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation (Evaluation in Education and Human Services)* (pp. 279–317). Boston: Kluwer Academic Publishers.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In *International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 31–62). https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_16
- Stufflebeam, D. L., Madaus, G. F., & Kellaghan, T. (2002). Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation. In *Kluwer Academic Publishers*. New York: Kluwer Academic Publishers
- Subur, Qosim, MN, & Nugroho, I. (2018). Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Budaya Sekolah di SDN Geger Tegalrejo. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)* , (Maret), 353–357.
- Sugiyono . (2002). *Manajemen Diklat* . Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta
- Sulistyowati, T. (2018). *Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter di SMKN 5 Yogyakarta* . Tesis Tidak Dipublikasikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Tokan, IHAR (2012). *Pelaksanaan Program Instruksi Presiden Sekolah Ramah Anak di SD Liliba Kota Kupang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Umaedi. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Utari, RE (2016). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang* . Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widodo, & Zumaroh, S. (2018). Pendidikan Ramah Anak Berbasis Kurikulum Syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta. *Edudeena* , 2 (2), 173–179. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i2.723>

- Yulianto, A. (2016). Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* , 1 (2), 137–156. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.192>.
- Zakiyah, SN (2017). *Pengembangan Sekolah Ramah Anak Berbasis Edutainment di SD Muhammadiyah 1 Purlangga*. Tesis Tidak Dipublikasikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.